

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran *Whatsapp Group*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Peralatan tersebut harus dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien.¹

Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur agar lebih nyata atau konkret.²

Media pembelajaran dipandang sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa *hardware* dan *software* merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus diciptakan (didesain dan dikembangkan) digunakan, dan dikelola (dievaluasi) untuk kebutuhan pembelajaran

¹ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 7-8.

² Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), 3.

dengan maksud untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.³

Media pembelajaran dalam bahasa Arab, sinonim kata media adalah *wasail* yang berarti sarana ataupun jalan.⁴ Kata *wasillah* tersebut antara lain ditemukan di dalam ayat Al-Quran surat Al-Maidah ayat 35 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Maidah (5): 35).⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa aktivitas ibadah merupakan wadah ataupun saluran yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerimanya. Dengan definisi yang lebih rinci. Media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang membuat siswa untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁶

2. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Media pembelajaran dapat

³ Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 1* (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), 12.

⁴ Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, 1.

⁵ Tim Penulis Naskah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 53.

⁶ Batubara, 2.

mempertinggi proses belajar siswa dengan alasan sebagai berikut:⁷

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

3. Pengertian Media Pembelajaran *Whatsapp*

Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi *Whatsapp* ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. *Whatsapp* adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, *whatsapp* merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.⁸

Whatsapp Messenger atau *Whatsapp* adalah aplikasi pesan untuk ponsel dengan basis mirip *Blackberry Messenger*. *Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS

⁷ Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 1*, 16-17.

⁸ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6.

karena *Whatsapp Messenger* merupakan paket data internet yang sama untuk *e-mail*, *browsing web*, dan lain-lain. aplikasi *Whatsapp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau Wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *Whatsapp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagai file, bertukar foto, dan lain-lain.⁹

Whatsapp juga berfungsi sebagai sarana mengevaluasi, baik evaluasi kegiatan, evaluasi nilai ulangan, maupun evaluasi sikap siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Sebagai evaluasi kegiatan misalnya dalam kegiatan upacara. Seorang guru dapat memberikan saran yang bersifat konstruktif saat siswanya menjadi pelaksana. Misalnya dengan mengatakan bahwa penampilannya sudah bagus, namun perlu ditingkatkan atau perlu dimaksimalkan saat pengibaran bendera, atau saat pembacaan undang-undang dasar intonasi suaranya perlu ditingkatkan maupun bentuk pujian lainnya. Seperti halnya saat memberikan kritikan didalam *group* lokalnya terkait pelaksanaan upacara. Seorang guru hendaklah menjadikan *group Whatsapp* sebagai sarana penyampai masukan yang santun dalam mengkritisi hasil kegiatan siswa.¹⁰ *Whatsapp* adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, jika dilihat dari fungsinya *Whatsapp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa anda pergunakan di ponsel lama. Tetapi *Whatsapp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet.¹¹

⁹ Siti Nurhalimah, dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 149.

¹⁰ Muh Murtaqi Makarima, “Pemanfaatan Aplikasi Daring Media Sosial WhatsApp, sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis ICT (Information and Communication Technologies)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 6.

¹¹ Mac Aditiawarman, dkk, *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya* (Padang: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019), 62.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran *Whatsapp*

a. Kelebihan media pembelajaran *Whatsapp*

Kelebihan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran sebagai berikut ini:¹²

- 1) *Group Whatsapp*, pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik.
- 2) Dengan media *Whatsapp*, pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik bisa dengan mudah mengirim balik Prestasi pekerjaan, baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, Video atau *soft file* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran
- 4) Dengan media *Whatsapp*, metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan *hardcopy* (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis prestasi pekerjaan peserta didik).
- 5) Dengan media *Whatsapp*, dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.

b. Kekurangan media pembelajaran *Whatsapp*

Kekurangan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran sebagai berikut ini:¹³

¹² Devi Ratnasari, dkk, “Penerapan Aplikasi *Whatsapp* terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik”, *JES-MAT* 6, no. 2 (2020): 132.

¹³Ratnasari, dkk, “Penerapan Aplikasi *Whatsapp* terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik”, 132.

- 1) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan *internet* untuk mendapatkan informasi secara *real times*.
- 2) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya).
- 3) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) *group*, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah mengembangkan pembelajaran daring sejak 2013. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan telah mengadakan banyak pelatihan dan lokakarya tentang pembelajaran daring serta memberlakukan peraturan tentang penjaminan mutu pembelajaran daring.¹⁵

Pembelajaran daring, merupakan salah satu media pembelajaran yang umumnya digunakan pada masa sekarang ini. *E-learning* adalah bentuk implementasi metode belajar *Computer Supported Collaborative Learning (CSCL)* yang

¹⁴Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), 2.

¹⁵Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2019), 50.

menitikberatkan teknologi sebagai alat bantu belajar. Dengan adanya *e-learning* tentunya ada beberapa manfaat yang diperoleh karena memanfaatkan penggunaan teknologi, antara lain memperjelas pesan/informasi agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan jarak, ruang, dan waktu, dapat menimbulkan semangat belajar yang lebih baik karena peserta didik berinteraksi langsung dengan sumber belajar.¹⁶

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa dapat berinteraksi menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.¹⁷

Pembelajaran daring merupakan bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya materi pembelajaran ke peserta didik dengan menggunakan media internet, intranet dan media jaringan komputer lain.¹⁸

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi

¹⁶ Riandaka Rizal Hikmah R., dkk, *Sistem Pembelajaran Daring (E-Learning) dengan Rekomendasi Materi Kursus Menggunakan Metode Collaborative Filtering dan Mae* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), 4.

¹⁷ Jusmawati, dkk, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD *Unimerz* pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika”, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 107.

¹⁸ Ratnasari, dkk, “Penerapan Aplikasi *Whatsapp* terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik”, 131.

informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁹

Pembelajaran *online* juga sangat mempermudah pelajar dalam mengikuti pembelajaran daring, seperti yang sudah diterapkan sekarang ini ketika banyak sekolah yang diliburkan karena untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan sudah digantikan dengan pembelajaran yang diterapkan dirumah dengan menggunakan pembelajaran daring (*online*).²⁰

Pembelajaran daring merupakan sebuah peluang bagi seluruh elemen pendidikan untuk mengembangkannya secara berkelanjutan, sebagai momentum peralihan dari pembelajaran secara konvensional. Artinya, pembelajaran daring tidak hanya berhenti ketika pandemi ini berakhir, namun tetap dilakukan kajian dan evaluasi secara bertahap dalam mewujudkan efektivitas hasil pembelajaran.²¹

Pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar

¹⁹Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, 2.

²⁰Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 235.

²¹ Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 13.

dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.²²

Ciri-ciri pembelajaran daring yaitu memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Menggunakan metode instruksional, seperti penyajian contoh, latihan untuk meningkatkan pembelajaran. Menggunakan komponen media seperti kata-kata dan gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*shyncronus e-learning*) atau didesain untuk pembelajaran mandiri (*ashyncronus e-learning*). Membangun pemahaman dan ketrampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.²³

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Daring dengan Media Whatsapp Group

Pembelajaran ini dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan *Whatsapp Group* meliputi:²⁴

- a. Siswa diberikan pembelajaran melalui gambar. Materi tersebut telah disesuaikan dengan pemetaan kompetensi dasar.
- b. Siswa melakukan presensi dengan cara mengirimkan pesan pribadi kepada guru. Siswa melakukan presensi dengan cara mengirimkan pesan pribadi kepada guru Tujuannya untuk mengecek kehadiran siswa dalam pembelajaran daring.

²²Yunitasari dan Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19”, 235.

²³Ratnasari, dkk, “Penerapan Aplikasi *Whatsapp* terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik”, 131.

²⁴ Ni Putu Sri Agustini, “Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* pada Pembelajaran Agama Hindu untuk di Masa Pandemi”, *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu* 3, no. 1 (2020): 69.

- c. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab pada saat itu juga sebagai kegiatan apersepsi.
- d. Siswa menerima materi dari guru diantaranya berupa video rekaman guru, video youtube, artikel, komik strip, poster, dan gambar. Pembelajaran dengan media pembelajaran dan kreatif menyebabkan pembelajaran lebih menarik, tujuan pembelajaran tercapai lebih mudah karena materi lebih jelas dan mudah dipahami siswa.
- e. Setelah siswa mengakses materi tersebut, siswa diberikan tugas yang dilakukan mandiri atau kolaborasi dengan keluarga. Tugas tersebut bersifat fleksibel berupa pemecahan masalah, mengkreasikan konten, menciptakan suatu karya, melakukan hobi, dan hal-hal yang mengasah keterampilan siswa dengan batasan waktu yang relatif luas sesuai dengan materi pelajaran. Fleksibelitas dalam pembelajaran daring berupa siswa berhak memilih waktu dan tempat untuk mengakses pembelajaran yang inovatif.²⁵
- f. Siswa melaporkan tugas individu maupun kolaborasinya dengan mengirimkan gambar, video, melakukan panggilan suara, atau panggilan video pribadi maupun kelompok kepada guru atau pada obrolan kelompok.
- g. Beberapa siswa menanggapi laporan hasil dari siswa lain. *Whatsapp* juga bisa meneruskan pesan, sehingga memudahkan apabila siswa ingin berbagi dengan teman yang lain.
- h. Selanjutnya Guru mengirimkan video penguatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan guru mengirimkan pesan pada *Whatsapp Group*, atau *google form*. Aktivitas belajar

²⁵Agustini, "Penggunaan Media Sosial Whatsapp pada Pembelajaran Agama Hindu untuk di Masa Pandemi", 69.

melalui *Whatsapp* yang terjadi meliputi kehadiran siswa, pembelajaran tutor, bertanya, memberikan tanggapan atau jawaban, serta menyelesaikan tugas. Pemanfaatan *Whatsapp* bisa dilakukan untuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa. *Whatsapp* merupakan media yang digunakan pada pembelajaran karena memudahkan pengoprasian bagi siswa maupun guru.²⁶

3. Indikator Pembelajaran Daring menggunakan Media *Whatsapp*

Indikator pembelajaran daring menggunakan media *whatsapp* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik.²⁷
- b. Pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik.²⁸
- c. Peserta didik dengan mudah bisa mengirim balik hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, video atau *soft files* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.²⁹

²⁶Agustini, “Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* pada Pembelajaran Agama Hindu untuk di Masa Pandemi”, 69.

²⁷ I Made Pustikayasa, “Grup *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran (*WhatsApp* Group as Learnig Media)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (2019): 60.

²⁸ Pustikayasa, “Grup *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran (*WhatsApp* Group as Learnig Media)”, 60.

²⁹ Pustikayasa.

- d. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu.³⁰
- e. *Whatsapp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunaannya untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan komunikasi.³¹

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Hal ini dikarenakan minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.³²

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru

³⁰ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika", *Al asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 6.

³¹ Nur Lia Pangestika, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 16.

³² Ratnasari, dkk, "Penerapan Aplikasi *Whatsapp* terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik", 133.

sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun. Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar.³³

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesuksesan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri peserta didik terkait dengan apa dan bagaimana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan peserta didik dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat peserta didik akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.³⁴

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang

³³Yunitasari dan Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19", 236.

³⁴Ratnasari, dkk, "Penerapan Aplikasi *Whatsapp* terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik", 133.

terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.³⁵

Minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.³⁶

Seorang siswa cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat, dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan memengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.³⁷

2. Aspek-Aspek Minat Belajar

Aspek minat belajar ada tiga jenis yaitu:³⁸

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, ketika seseorang melakukan suatu

³⁵Jusmawati, dkk, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD *Unimerz* pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika”, 107.

³⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 16-17.

³⁷Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 16.

³⁸Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, 16-18.

aktifitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktifitas tersebut.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktifitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktifitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktifitas yang diminatinya.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor.

3. Indikator-Indikator Minat Belajar

Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu:³⁹

- a. Adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar
- b. Adanya partisipasi yang aktif
- c. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar
- d. Memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat

³⁹Yunitasari dan Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19”, 236.

- e. Adanya kenyamanan pada saat belajar
- f. Dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

D. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul, yang relevan dengan penulis. Namun, ada beberapa perbedaan dalam obyek, tempat dan variabel penelitiannya.

Penelitian Jusmawati, dkk, dengan judul skripsi “*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD Unimerz pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika*”. Pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0. Pembelajaran dilaksanakan dengan berbasis daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar matematika mahasiswa Prodi PGSD Universitas Megarezky. Populasi penelitian sebanyak 297 mahasiswa yaitu seluruh mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Megarezky. Dengan menggunakan teknik simple random sampling, didapatkan sampel sebanyak 30 mahasiswa. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan pada minat belajar berbasis daring nilai sig 0,571 lebih dari 0,05 (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas adalah 0,443 lebih dari 0,05 (homogen), dan hasil uji linearitas adalah 0,592 lebih dari 0,05 (linear). Berdasarkan hasil uji hipotesis, pembelajaran berbasis daring dan minat belajar matematika mahasiswa menunjukkan nilai sig $0,038 < \alpha (0,05)$. Akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar

matematika mahasiswa Prodi PGSD Universitas Megarezky.⁴⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Jusmawati, dkk adalah sama-sama membahas pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jusmawati, dkk adalah dalam penelitian ini menggunakan media *Whatsapp*.

Penelitian Mustakim, dengan judul skripsi “*Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring matematika selama pandemic covid-19, maka pendidik harus memenuhi sepuluh saran dari responden, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan

⁴⁰Jusmawati, dkk, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD *Unimerz* pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika”, 106.

jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mustakim adalah sama-sama membahas pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mustakim adalah dalam penelitian ini menggunakan media *Whatsapp*.

Penelitian Devi Ratnasari, dkk, dengan judul skripsi “*Penerapan Aplikasi Whatsapp terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Minat dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan materi lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi *Whatsapp* tanpa materi. Penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas X TKRO SMK Negeri 2 Slawi. Sedangkan sampelnya diambil dua kelas, yaitu kelas X TKRO 1 menjadi kelas eksperimen dan kelas X TKRO 2 menjadi kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian adalah 20 item angket dan 10 soal tes berbentuk pilihan ganda yang mengukur minat dan Prestasi belajar peserta didik. Cara mengetahui minat dan Prestasi belajar itu lebih baik maka sebelumnya dilakukan uji kesetaraan sampel yaitu menggunakan uji analisis ragam satu arah. Kemudian data Prestasi postes diolah dengan dengan langkah uji normalitas univariat dan multivariat, uji homogenitas univariat dan multivariat dan uji τ^2 Hotelling. Berdasarkan analisis hasil pengolahan data pada penelitian ini, disimpulkan bahwa minat dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan materi lebih

⁴¹Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika”, 1.

baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi *Whatsapp* tanpa materi.⁴²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Devi Ratnasari, dkk adalah sama-sama menggunakan media *Whatsapp*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Devi Ratnasari, dkk adalah terletak pada obyek penelitiannya.

Penelitian Ni Putu Sri Agustini, dengan judul skripsi "*Penggunaan Media Sosial Whatsapp pada Pembelajaran agama Hindu untuk di Masa Pandemi*". Pembelajaran Daring dengan *Whatsapp* Group di kelas IV SD No.2 Mengwitani, berupa pemecahan masalah, mengkreasikan konten, menciptakan suatu karya, melakukan hobi, menanggapi dan menjawab siswa dan guru serta hal-hal yang mengasah keterampilan siswa. Dampak dari kegiatan tersebut untuk kelas IV SD No. 2 Mengwitani meliputi perilaku kreatif antara lain siswa menyatakan ide atau tanggapan yang dimilikinya kepada siswa lain, siswa bersikap terbuka dengan mendengarkan pendapat dari orang lain, dan siswa menghasilkan ide atau karya yang baru serta melakukan percobaan yang baru. Siswa juga mencoba memanfaatkan media sosial *Whatsapp* untuk saling mengingatkan kepada sesama teman agar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ada pula yang saling menyemangati satu sama lain melalui status *Whatsapp* dalam hal belajar agar motivasi untuk belajar terbentuk. Fitur *Whatsapp* juga dimanfaatkan oleh para pendidik, seperti fitur dokumen. Pendidik menggunakan fitur tersebut dengan mengirimkan bacaan yang bermanfaat atau materi pelajaran yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari di dalam *group Whatsapp* untuk kemudian dibaca dan dipelajari oleh siswa. *Whatsapp* dapat menjadi media pembelajaran yang baik serta untuk

⁴²Ratnasari, dkk, "Penerapan Aplikasi *Whatsapp* terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik", 129.

memotivasi belajar untuk para penggunanya, terutama untuk para siswa.⁴³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ni Putu Sri Agustini adalah sama-sama menggunakan media *Whatsapp*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ni Putu Sri Agustini adalah dalam penelitian ini mata pelajaran yang diteliti Fiqih.

Penelitian Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, dengan judul skripsi “*Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif menggunakan analisis data kualitatif sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami. Pembelajaran pada sekolah dasar atau Madrasah Ibtidiyah (MI) dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran daring atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (dari rumah) dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dipakai seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet dan *Whatsapp* Group. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. Responden yang diambil adalah siswa, guru dan orangtua siswa di wilayah Desa Karanggayam Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.⁴⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yunitasari dan Hanifah adalah sama-sama membahas pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian

⁴³Agustini, “Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* pada Pembelajaran Agama Hindu untuk di Masa Pandemi”, 67.

⁴⁴Yunitasari dan Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19”, 232.

ini dengan penelitian Yunitasari dan Hanifah adalah dalam penelitian ini menggunakan media *Whatsapp*.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran daring dengan sosial media merupakan pilihan sebagai pembelajaran inovatif pada masa pandemi ini. Materi yang diajarkan dengan sosial media tidak hanya sebagai bahan pembelajaran tetapi juga sekaligus dapat diarsipkan sebagai portofolio untuk kemajuan belajar siswa. Pembelajaran ini juga mampu menarik minat siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar. Pembentukan minat siswa merupakan bekal yang penting untuk kesuksesan pembelajaran. Sosial media *Whatsapp Group* menjadi salah satu pilihan di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara. Pembelajaran dengan menggunakan *Whatsapp Group* dipilih oleh pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara dikarenakan mudah pengoperasiannya, pembelajaran menjadi aktif, bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, juga bisa mendukung pembelajaran individu maupun kelompok. Pembelajaran dengan *Whatsapp* memiliki manfaat pada motivasi siswa dan relevan dengan semua konten.⁴⁵

Teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan *e-learning*, antara lain peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar dibidang yang diminatinya; materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil diberbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana peserta didik belajar. Berbagai

⁴⁵Agustini, "Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* pada Pembelajaran Agama Hindu untuk di Masa Pandemi", 69.

peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan *e-learning*.⁴⁶

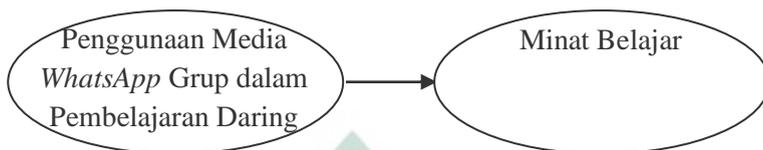
Siswa juga mencoba memanfaatkan media sosial *Whatsapp* untuk saling mengingatkan kepada sesama teman agar mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru. Ada pula yang saling menyemangati satu sama lain melalui status *Whatsapp* dalam hal belajar agar motivasi untuk belajar terbentuk. Fitur *Whatsapp* juga dimanfaatkan oleh para pendidik, seperti fitur dokumen. Pendidik menggunakan fitur tersebut dengan mengirimkan bacaan yang bermanfaat atau materi pelajaran yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari di dalam *group Whatsapp* untuk kemudian dibaca dan dipelajari oleh siswa. *Whatsapp* dapat menjadi media pembelajaran yang baik serta untuk memotivasi belajar untuk para penggunanya, terutama untuk para siswa.⁴⁷

Dalam penelitian ini minat belajar siswa dipandang penting ditingkatkan melalui suatu proses pembelajaran berbasis media, proses yang dimaksud adalah pembelajaran daring berbasis *Whatsapp Group*. Adapun gambaran kerangka berfikir dari penelitian tentang “pengaruh penggunaan media *Whatsapp Group* dalam pembelajaran Daring terhadap minat belajar Fiqih di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara” sebagai berikut:

⁴⁶Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika”, 6.

⁴⁷Agustini, “Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* pada Pembelajaran Agama Hindu untuk di Masa Pandemi”, 68.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *Whatsapp Group* dalam pembelajaran Daring terhadap minat belajar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *Whatsapp Group* dalam pembelajaran Daring terhadap minat belajar.